

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan metode yang sesuai untuk membantu mengungkapkan suatu permasalahan yang akan diteliti, karena metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Menurut Arikunto (2006, hlm. 151) yaitu “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian.” Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 6) yang menjelaskan bahwa, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan penelitian, sehingga pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan pada sebuah penelitian yang dilakukan, maka penting sekali bagi penulis untuk memilih metode yang tepat sebagai metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian. Metode penelitian harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian yang diinginkan, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil dan analisis data. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2015, hlm. 3). Dalam menggunakan suatu metode tergantung pada penelitian yang hendak dicapai.

Suatu metode dikatakan efektif apabila dalam prosesnya terlihat adanya perubahan positif menuju ke arah yang diharapkan. Efektif tidaknya suatu metode dilihat dari penggunaan waktu, fasilitasnya, biaya dan tenaga kerja, yang digunakan sehemat mungkin tetapi mencapai hasil yang maksimal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis kualitatif, di mana dalam penelitian ini

hanya mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa mengadakan perubahan pada masing-masing variabel penelitian.

Penelitian analisis kualitatif, merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif, Saryono (2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan evaluatif. Penelitian evaluatif pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Maka penggunaan metode penelitian deskriptif analisis kualitatif dengan pendekatan evaluatif pada penelitian ini merupakan jembatan bagi peneliti untuk mendapatkan data mengenai pemanfaatan media video animasi pada pembelajaran pendidikan jasmani ditinjau dari hasil belajar.

1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan sebuah desain penelitian biasanya disesuaikan dengan jenis pendekatan atau metode penelitian yang digunakan. Agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan, maka diperlukan desain penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis kualitatif. Penelitian ini meneliti mengenai pemanfaatan media video animasi pada pembelajaran pendidikan jasmani ditinjau dari hasil belajar siswa, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan memanfaatkan media video animasi pada saat pengajaran pembelajaran berlangsung tanpa pengujian hipotesis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

1.3 Instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, instrumen penelitian salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti

bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang dimaksud bahwa instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2017). Pada penelitian kualitatif dalam bentuk dialaog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan *interview* instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*.

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelien kualitatif (Ulfatin, 2014). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan (Rahmat, 2009). Pada penelitian ini, data yang berupa data tulisan yang diperkuat dengan wawancara untuk mendapatkan data, dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan dan perekam.

Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun sebuah instrumen penelitian menurut (Margono,1997) diantaranya:

- a. Analisis variabel penelitian yakni mengkaji variabel menjadi subpenelitian sejas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti.
- b. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel atau subvariabel dan indikator-indikatornya.
- c. Peneliti menyusun kisi-kisi atau *lay out* instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Abilitas dimaksudkan adalah kemampuan yang

- diharapkan dari subjek yang diteliti, misalnya kalau diukur prestasi belajar, maka abilitas prestasi tersebut dilihat dari kemampuan subjek dalam hal pengenalan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi.
- d. Peneliti menyusun *item* atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Jumlah pertanyaan bisa dibuat dari yang telah ditetapkan sebagai *item* cadangan. Setiap *item* yang dibuat peneliti harus sudah punya gambaran jawaban yang diharapkan. Artinya, perkiraan jawaban yang benar atau diinginkan harus dibuat peneliti.
 - e. Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan *item* yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi/bahasanya.

Apabila instrumen penelitian telah selesai dan telah ditransfer pada metode pengumpulan data tertentu, tidak begitu saja langsung digunakan pada penelitian sesungguhnya. Biasanya, terlebih dahulu instrumen tersebut diujicoba pada responden sebenarnya. Apabila dalam ujicoba ditemukan kejanggalan-kejanggalan, maka diadakan revisi terhadap instrumen tersebut. Melampaui proses ini, berulah instrumen penelitian diperbolehkan penggunaannya pada penelitian sesungguhnya (Bungin,2013).

Hasil wawancara yang telah direkam kemudiam ditranskripsikan peneliti untuk membantu dalam analisis data. Validitas data penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui *informant review*. Sebelum data disajikan, didiskusikan terlebih dahulu dengan *informant* sebagai sumber datanya. Dengan demikian terjadi kesepahaman antara peneliti sebagai instrumen penganalisis data dan *informant* sebagai sumber datanya, sehingga unit-unit laporan yang disusun telah disetujui *informant*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang ditemukan tidak diragukan keabsahannya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pijakan dalam menarik simpulan penelitian (F Nugrahani & M Hum, 2014).

1.4 Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang sebagai tempat variabel penelitian melekat. Subjek penelitian merupakan sumber bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak menggunakan sumber data berupa *person* atau responden sebagai informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik dan tujuan – tujuan tertentu (*purposive sampling*).

Informan pada penelitian ini dibedakan menjadi:

a. Informan utama

Informan utama dalam penelitian ini merupakan guru – guru pelajaran pendidikan jasmani

b. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini merupakan siswa

1.5 Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode wawancara dengan teknik *in-depth review* yaitu wawancara secara mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Tipe wawancara yang dilakukan bersifat semi struktur. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. (Sugiyono, 2013).

1.6 Teknik analisis data

Menurut Yusuf (2017) sejak awal penelitian yang dilakukan secara kualitatif, pengujian validitas, reabilitas dan objektivitas telah dibangun dengan merumuskan proposal penelitian kualitatif secara jelas, terarah dan tuntas. Penelitian kualitatif diawali dengan adanya masalah, membatasi masalah penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, dengan menggunakan teori *ground* sebagai landasan teoritis yang secara langsung digunakan untuk menggiring metodologi penelitian yang akan

digunakan. Masalah yang telah ditentukan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat berubah ketika turun lapangan, hal ini karena adanya hal yang lebih penting dan mendesak dari apa yang telah ditetapkan atau adanya pembatasan hanya sebagian kecil saja dari apa yang telah ditentukan. Hal tersebut juga dapat terjadi pada saat wawancara serta observasi di mana situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dari apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika terjadi hal tersebut, untuk kaitannya secara berkelanjutan, peneliti selalu melakukan pemeriksaan keabsahan data yang telah dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteks. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan melakukan uji kredibilitas (*credibility*). Menurut Lapau (2012) uji kredibilitas adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Ada 5 hal yang dilakukan dalam uji kredibilitas ini yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, serta *member check*.

Sedangkan menurut Yusuf (2017) keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Agar hasil penelitian dikatakan tepat sesuai konteks, maka penelitian kualitatif perlu melewati uji kredibilitas yang terdiri dari 6 cara, yaitu: memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi sesuai aturan, melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok, menganalisis kasus negatif, serta menggunakan referensi yang tepat.

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Menurut Yusuf (2017) peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif sehingga kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, dan keterlibatan peneliti dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti harus yakin selagi penelitian belum cukup meyakinkan, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu penelitiannya sambil mengkaji kembali, menelisik, dan menganalisis data yang telah terkumpul.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Menurut Yusuf (2017) salah satu yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan. Menurut Lapau (2012) peneliti perlu melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah terkumpul telah benar atau salah. Hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data.

3. Triangulasi

Menurut Lapau (2012) triangulasi merupakan pengecekan data atau sumber dari berbagai cara dan waktu yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data. Menurut Yusuf (2012) triangulasi terdiri dari triangulasi dengan sumber banyak (*multiple sources*) serta triangulasi dengan teknik yang banyak (*multiple methods*).

4. Member Checks

Menurut Yusuf (2017) data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, melakukan pengkategorian, dan penarikan kesimpulan dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain dalam kelompok. Data di uji kembali dari anggota kelompok yang lain dimana data tersebut dikumpulkan.

5. Analisis Kasus Negatif

Menurut Lapau (2012) analisis kasus negatif dilakukan dengan menemukan terlebih dahulu data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Apabila data yang bertentangan sangat kurang, maka data yang ditemukan dapat dipercaya

6. Menggunakan Referensi yang Tepat

Menurut Yusuf (2017) Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dapat lebih dipercaya jika dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Data yang dituliskan dari hasil penelitian lapangan atau rekaman percakapan dapat dibandingkan dengan pendapat para ahli dalam referensi yang dikumpulkan